

IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Musik populer Minang merupakan genre baru dalam sejarah seni pertunjukan Minangkabau. Keberadaan musik populer di Minangkabau dapat dilihat dari dua fase yaitu: fase pertama melalui kontak budaya dengan bangsa asing (Barat) yang datang ke Minangkabau baik dalam rangka berdagang maupun menjajah. Kontak dagang tersebut mengakibatkan terjadi perubahan pada sosial kultural masyarakat. Budaya Barat dengan budaya Minangkabau hidup bergandengan dengan eksistensinya masing-masing, dampak dari semua itu terjadi pembauran yang mengakibatkan munculnya budaya baru. Budaya musik Barat yang dilatar belakangi tangga nada diatonis akhirnya berkembang di Minangkabau. Fase ke dua, melalui lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah Hindia Belanda seperti, *Kweek school* dan lembaga pendidikan yang didirikan M.Syafei yaitu INS Kayutanam. Dari kedua lembaga ini pengajaran musik barat diberikan, akhirnya melahirkan kelompok-kelompok musik populer yang menjadikan cikal bakal musik populer Minang.

Orkes Penghibur Hati merupakan cikal bakal awal perkembangan musik populer Minang. Hal ini dapat terlihat dari awal munculnya Orkes ini dalam sejarah seni pertunjukkan musik populer Minang. Orkes Gumarang yang diprakarsai oleh sekelompok putra-putra Minang yang berada di Jakarta merupakan tonggak sejarah

dalam munculnya musik populer minang secara Nasional, karena lewat kelompok ini lagu-lagu Minang yang di orkestrasi secara apik mulai dikenal oleh masyarakat diluar komunitas etnis Minang. Orkes Gumarang tampil dalam orkestrasi musiknya lebih mengarah kepada *Western* musik. Irama latin menjadi fenomena kelompok ini.

Estafet perkembangan musik populer Minang dilanjutkan oleh Orkes Kumbang cari dan Orkes Zainal Combo. Kumbang cari dan Zainal Combo dari bentuk musik yang disajikan sudah mulai memanfaatkan ornamen-ornamen Minang. Unsur-unsur musik tradisi telah mulai diangkat dalam karya musikalnya, yaitu dalam bentuk peniruan-peniruan bunyi instrumen tradisi seperti saluang, bansi dan rebab. Bahkan sampai dalam bentuk penggabungan instrumen tradisi dengan musik barat juga dilakukan. Hal ini dimungkinkan karena sebagian personil kelompok ini sudah besar di ranah Minang, sehingga rasa musikal ke Minangannya lebih terlihat dari kelompok ini. Sejalan dengan ini Miller mengatakan bahwa dalam proses penciptaan karya seni akan dipengaruhi oleh berbagai keadaan, salah satunya bisa saja muncul dari *innerself* seniman itu sendiri.

Dari bentuk musik yang disajikan Kelompok Kumbang Cari masih terlihat dipengaruhi warna kelompok Gumarang, dengan warna musik lebih populer. Pada masa ini lagu-lagu populer Minang juga dipengaruhi melodi-melodi dendang, baik yang diambil dalam bentuk potongan-potongan, maupun secara keseluruhan, kemudian diolah menjadi lagu populer Minang. Selain ritme-ritme Gumarang masih ada

dalam bentuk musik yang disajikan, pada era ini musik populer Minang juga hadir dalam bentuk irama *slow beat*. Mewakili era ini, Nuskan Syarif dengan kelompok musik " Kumbang Cari " memberikan warna tersendiri dalam bentuk garapan orkestrasi musiknya. Fenomena ini terlihat dari gaya melodi yang dimainkan Nuskan Syarif yang berbentuk *garitiak* (dalam musik Barat *Triller*) selalu hadir dalam garapan orkestrasi lagu-lagu Minang lewat iringan orkes Kumbang Cari.

Era Agus Taher dan kawan-kawan memberi penutup dalam konsep musik Minang dewasa ini. Dengan gaya musik berbentuk *ratok* musik populer Minang hadir ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Hal ini, dimungkinkan terjadi karena pada era Agus Taher dan kawan-kawan industri musik populer Minang telah berpindah dari Jakarta ke Ranah Minang, sehingga memberi kesempatan lebih luas kepada penulis-penulis lagu Minang yang berwawasan musik tradisi untuk hadir dalam kontek musik industri.

Pengaruh globalisasi yang begitu kuat, juga berdampak pada industri musik populer Minang. Di era ini juga terjadi daur ulang lagu-lagu Minang era Kumbang Cari, yang kemudian di orkestrasi kedalam gaya musik baru. Akibatnya muncul lagu Minang dengan melodi lama tapi irama musik baru, seperti *disco*, *regae* dan irama *host musik*.

Melihat pada konsep unsur musikal utama seperti; melodi lagu, interval, durasi nada tidak terlihat perubahan yang begitu berarti. Hal ini sesuai dengan konsep musik populer pada umumnya, pada

dasarnya melodi lagu-lagu populer selalu akan terlihat dalam bentuk yang hampir sama. Yang membedakannya adalah konsep garapan musikalnya. Begitu juga halnya dengan lagu-lagu populer Minang. Setiap Era akan selalu dipengaruhi oleh bentuk musik yang berkembang pada saat itu.

Mencermati lirik lagu populer Minang, bila awal perkembangannya dipengaruhi oleh unsur-unsur pantun sebagai media penyampai pesan lagu, di era selanjutnya fenomena lirik bergaya puisi menjadi landasan utama media penyampai pesan lagu-lagu populer Minang.

B. Saran-saran

Lagu populer Minang sebagai genre baru dalam dunia seni pertunjukan Minangkabau dalam produktifitasnya perlu mempertimbangkan beberapa hal:

1. Sebagai sebuah produk sosial masyarakat, lagu populer Minang hendaknya mencerminkan sosio kultural masyarakat Minang baik dalam bentuk syair sebagai alat penyampai pesan lagu, maupun dari aspek melodi yang membentuknya.

2. Industri musik sebagai ujung tombak produksi lagu Minang hingga sampai ke masyarakat pencintanya, dalam hal produktifitas harus tetap mempertahankan nilai-nilai normatif lagu-lagu populer Minang.

Daftar informan

Nama : Agus Taher
Pekerjaan : Produser dan Pencipta
Alamat : Padang

Nama : Ferri Zen
Pekerjaan : Produser, pencipta, arranger

Nama : Nedi Gampo
Pekerjaan : Pencipta, penyanyi, Arranger
Alamat : Padang

Nama : Nuskan Syarif
Pekerjaan : Pencipta, pemusik, penyanyi, arranger
Alamat : Jakarta

Nama : Ravel Guci
Pekerjaan : Pencipta lagu
Alamat : Jakarta

Nama : Yusaf Rahman
Pekerjaan : Pencipta, pemusik, arranger
Alamat : Padang



Daftar Pustaka

- Ammer, Christine. (1973) *Harper's Dictionary of Music*, New York, Hagerstown, San Fransisco, London: Barnes and Noble Books.
- Apel, Willi (1965) *Harvard Dictionary of Music*, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.
- Asbon. (tt) *Kumpulan Lagu Minang Modern Orkes Gumarang*. PT. Rora Karya, Jakarta.
- Bernard Lewis et al.. (1990) *The Word of Islam: Faith, People, Culture*, London: Thames and Hodson, 1994 yang diterjemahkan oleh Muhammad Takari.
- Boskoff, Alvin. (1964) "Recent Theories of Social Change," dalam Werner J. Cahnman dan Alvin Boskoff, (ed)., *Sociology and History: Theory and Research*, London: The Free Press of Glencoe.
- Bramantyo, Tryono. (2004) *Diseminasi Musik Barat Di Timur*, Penerbit Yayasan Untuk Indonesia. Yogyakarta
- Brandon, James R. (2003), *Jejak-jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*, terjemahan R.M. Soedarsono. P4ST UPI, Bandung.
- Budiarto, Teguh C. (2001), *Musik Modern dan Idiologi Pasar*, Tarawang Press, Yogyakarta.
- Cassirer, Ernst. (1987), *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Cooper, Grosvenor, and Wonard B Meyer. (1963), *The Rhythmic Structure of Music*, The University of Chicago Press, London
- Copland, Aaron. (1963), *What to Listen for in Music*, A Mentor Book, New York.
- Dungga, J. A, (1980) *Kearah Pengertian dan Penikmat Musik* PT.Harapan. Bandung.
- Hakimi, Idrus. (1994) *1000 Pepatah-Petitih, Mamang-Bidal Pantun-Gurindam*, PT. Remaja Rosada Karya Bandung.
- Hanefi , et al. (2003)" Menyikapi Perkembangan Genre Talempong Di Alam Minangkabau " *Makalah* . Disajikan pada SEMILOKA Pendidikan seni di UNP Padang.
- Haviland, Williem A. (1993) *Antropologi jilid 2*. Terjemahan R.G. Soekadijo, Penerbit Airlangga, Jakarta

- Hendri, Yon. (2002) Perkembangan Dendang Menjadi Lagu Pop Minang Sebuah Kajian Musikologis. *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Inayat, Hazrat, Khan. (2002) Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi, terjemahan Subagijono & Funky Kusnaendi Timur, Pustaka Sufi, Yogyakarta.
- Jamal, Mid. (1988) *Latar Belakang Kehidupan Musik Gamat*, Makalah disajikan di ASKI Padangpanjang.
- Jones, George Thandens. (1974) *Music Theory*, Barnes & Noble Books
- Kamien, Roger. Music and Apresiasi, (1998) Terjemahan dan Saduran Bebas Triyono Baramantyo, Jurusan Musik ISI, Yogyakarta.
- Kartomi, Margaret J. (1981) *The Processes and Results of Musical Cultural Contac: A Discussion of Terminology and Concept in Ethnomusicology* No. XXX -2: B, Indiana University Press, Bloomington.
- Koentjaraningrat. (1987) *Sejarah Teori Antropologi I*, UI Press, Jakarta.
- Lamb, Andrew Charles Hamm (II-III) (1980) " Populer Music " dalam Standley Sadie (ed) *The New Grove Dictionary of Music and Musician*. Volume 15. London: Macmillan Publisher Limited
- Leonard B. Meyer. dalam Triyono Bramantyo. (Januari 1999) Makna Dan Hakikat Seni, *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* IV/03, Yogyakarta.
- Lukman, Tengku Sinar. (1990) *Etnomuskologi dan Tarian Melayu*, Perwira, Medan.
- Mack, Dieter. Apresiasi Musik " Musik Populer " Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta, 1995
- Malinowski. (1987) "Teori Fungsional dan Struktural, " Dalam *Teori Antropologi I*. Koentjaraningrat. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Mansoer, M.D. et al. (1970) *Sejarah Minangkabau*, Bhatara, Jakarta.
- Mariato, Dwi, (2002) *Kritik Seni Kritik*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Merriam, Alan P (1963) *The Anthropology of Music*, University Press, Bloomington, Indiana
- Miller, Hugh M (1969), "Pengantar Apresiasi Musik", terjemahan Triyono Bramantyo, Yogyakarta: UPT Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

- Muhaya, Abdul. (2003) *Bersufi Melalui Musik*, Gama Media, Yogyakarta.
- Muji, Sutrisno. FX, & SJ, Christ Verhaak SJ. (1993) *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Naisbitt, John & Patricia Aburdene. (1990) *Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990-an, Megatrends 2000*. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Navis, A. A. (1981/1982) *Dalam Analisis Kebudayaan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- _____. (1984) *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: Grafiti Pers, Jakarta.
- Nawas, Syaiful. (Juli 2004) "Histori Orkes Penghibur Hati" Dalam Padang Ekspres. New York.
- Rader, Melvin. (1960) editet With Introduction and Notes, *A Modern Book of Esthetics, An Anthology*, Third edition, University of Washington, New York, Chicago, San Fransisco, Toronto London.
- Read, Herbert. (2000) *Seni : Arti dan Problematikanya*, terjemahan Soedarso Sp., Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Rina Martiara *et al.* (2003) dalam tulisannya, Pengaruh Timbal Balik Antara Arena Pertunjukan dan Pertunjukan yang dipersentasikan dalam *Kembang Setaman*, BP ISI Yogyakarta.
- _____. (2003) dalam tulisannya Pengaruh Timbal Balik Antara Arena Pertunjukan dan Pertunjukan Yang di Persentasikan, dalam *Kembang Setaman*, BP ISI Yogyakarta.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. (2000) *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, STISI Press, Bandung.
- Rosa, Ady. (Juli 2006) *Modernitas Seni Rupa Sumatera Barat 150 Tahun Sudah* dalam Katalog Pameran Besar Seni. Lukis Sumatera Barat Ngarai Sianok *Differenza in Dentro uno Passa*, Padang.
- Sachari, Agus. (2002) *Estetika "Makna, Simbol, dan Daya"*, Penerbit ITB, Bandung.
- Sadie, Stanley, (1980) *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Volme 15, Macmillan Publishers Limited, London.
- Safwan, Mardanas dan Sutrisno Kutoyo, (1980/1981) *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

- Sedyawati, Edi, (1981) *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, PT. Jaya Pirusa, Jakarta. Sedyawati, Edi. (1981) *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan, Jakarta.
- Soedarso Sp., (1990) *Tinjauan Seni: Sebuah Pegantar untuk Apresiasi Seni, Saku Dayar Sana*, Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M. (1999) *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)*, Bandung.
- Soedarsono, R.M. (1998) *Seni Pertunjukan Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Soeharto, M. (1978) *Kamus Musik Indonesia*, PT Gramedia, Jakarta.
- Strinati, Dominic. (2003) *Popular Cultural "Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, terjemahan, Abdul Mukhid, Bintang Budaya, Yogyakarta.
- Sylado, Remy. (Juni 1997) Musik Pop Indonesia, " Satu Kekebalan Sang Mengapa", dalam *Prisma Nomor 6*, Pustaka LP3 ES, Jakarta.
- Toeah H. Datoek. (tt) *Tambo Alam Minangkabau*, CV. Pustaka Indonesia, Bukittinggi.
- Wolff, Jennet. (1993) *The Social Production of Art*, New York University Press, New York.
- Yunus, Gitrif. (1984) *Status Seni Pertunjukan Tradisional Dalam Pandangan Masyarakat Minangkabau*. MSPI dan STSI Press, Surakarta.
- Yunus,Umar. (1984) *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, oleh Koentjaraningrat. Djambatan, Jakarta.
- Yusuf, Janewar. (1987) *Pelajaran Bahasa Indonesia*. Usaha Ichlas, Bukittinggi.